

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Pendidikan Karakter

Implementasi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Jalaksana merupakan upaya sistematis untuk mentransformasi pendidikan melalui pendekatan holistik. Konsep dasar pendekatan ini terletak pada integrasi pendidikan karakter dalam setiap aspek kegiatan sekolah, mulai dari kurikulum, tata kelola, hingga interaksi sosial. Pendekatan *Voice, Choice, Ownership* (VCO) menjadi strategi utama untuk memberdayakan siswa, memungkinkan mereka tidak sekadar menjadi objek pendidikan, tetapi subjek aktif dalam proses pengembangan diri dan lingkungan sekolah.

2. Peningkatan *Student Agency*

Student Agency di SMP Negeri 1 Jalaksana ditingkatkan melalui implementasi pendekatan *Voice, Choice, Ownership* (VCO) dalam manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter. Melalui pendekatan ini, siswa diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan sekolah melalui berbagai kegiatan dan berbagai program yang ada.

Peningkatan *student agency* tercermin dalam kemampuan siswa untuk:

- a. Menyuarakan pendapat secara konstruktif
- b. Memilih dan mengelola kegiatan sesuai minat
- c. Mengambil tanggung jawab atas keberhasilan program yang dipilih

Hasilnya, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam aspek personal dan sosial, meliputi peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kepemimpinan, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari dinamika faktor internal dan

eksternal. Faktor pendukung utama adalah komitmen kuat dari pimpinan sekolah dan seluruh civitas akademika untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang transformatif. Dukungan orang tua dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan juga menjadi faktor kunci.

Tantangan yang dihadapi meliputi kompleksitas pengukuran perkembangan karakter, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Sekolah mengembangkan strategi adaptif melalui pendekatan kolaboratif, komunikasi intensif, dan sistem evaluasi yang komprehensif.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah dituntut mengembangkan sistem evaluasi pendidikan karakter yang komprehensif dan dinamis. Fokus utama adalah merancang instrumen penilaian yang mampu mengukur perkembangan karakter secara mendalam, merancang program kesiswaan adaptif, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Tujuannya menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan perubahan sosial.

2. Bagi Guru

Guru memiliki peran strategis dalam mentransformasi pendidikan karakter melalui pendekatan pedagogis yang interaktif. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran, menggunakan metode berbasis proyek yang mendorong partisipasi aktif, serta memberikan pemantauan individual berkelanjutan. Fokusnya memberdayakan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan diri.

3. Bagi Orang Tua dan Komunitas

Peran orang tua dan komunitas difokuskan pada kolaborasi aktif dengan sekolah dalam pengembangan karakter siswa. Mereka perlu mendukung program pendidikan karakter, memperkuat *student agency* di lingkungan keluarga, dan memberikan kesempatan anak untuk mengambil

keputusan sesuai kapasitasnya. Tujuannya menciptakan lingkungan yang konsisten dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan diarahkan pada perluasan kajian ke berbagai konteks sekolah dan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih canggih. Para peneliti diharapkan merancang metode pengukuran efektivitas pendidikan karakter menggunakan pendekatan psikometri atau teknologi digital.